

# The Effect of Self Efficacy, Minimum Capital, Perception of Return and Risk on Investment Interest of Muhammadiyah Sidoarjo University Students

## [Pengaruh Self Efficacy, Modal Minimum, Persepsi Return dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo]

Syahrur Romadhonil Hikmah<sup>1</sup>, Wiwit Hariyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2</sup>)Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: wiwit.hariyanto@umsida.ac.id

**Abstract.** *Students are one of the targets of the Indonesian Stock Exchange in increasing young investors. This research was conducted with the aim of estimating the influence of self-efficacy, minimum capital, perceived return and risk on investment interest. The method used is a quantitative method. There are 60 samples of Muhammadiyah University of Sidoarjo students from the classes of 2021, 2022 and 2023. Next, the research sample was taken using the Probability Sampling technique with the Proportionate Stratified Random Sampling approach. Data collection was carried out using a questionnaire. Before the questionnaire was distributed to all respondents, the validity and reliability test of the research instrument was first carried out. Data analysis uses multiple linear regression test methods. From the results of data analysis, the results showed that self-efficacy influences interest in investing, minimum capital influences interest in investing, while perceptions of return and risk have a significant influence on students' interest in investing at Muhammadiyah University of Sidoarjo.*

**Keywords** - *Self Efficacy, minimum capital, perception return and risk*

**Abstrak.** *Mahasiswa menjadi salah satu sasaran Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan investor muda. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkirakan pengaruh self-efisiensi, modal minimum, persepsi return dan risiko terhadap minat berinvestasi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo angkatan 2021, 2022 dan 2023 sebanyak 60 sampel. Selanjutnya sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik Probability Sampling dengan pendekatan Proportionate Stratified Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sebelum kuesioner disebar kepada seluruh responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Analisis data menggunakan metode uji regresi linier berganda. Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa self efficacy berpengaruh terhadap minat berinvestasi, modal minimum berpengaruh terhadap minat berinvestasi, sedangkan persepsi return dan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.*

**Kata Kunci** - *Self Efficacy, modal minimum, persepsi return dan risiko*

## I. PENDAHULUAN

Investasi pada dasarnya bermanfaat untuk mengamankan masa pensiun dengan mencapai kemerdekaan finansial serta melindungi nilai aset dari dampak inflasi yang terus meningkat dari tahun ke tahun [1]. Di negara-negara maju, masyarakatnya cenderung memiliki orientasi finansial jangka panjang atau termasuk dalam kategori investing society (investasi), sehingga tingkat kesadaran mereka terhadap pengelolaan keuangan sangat tinggi, memungkinkan mereka untuk mengalokasikan sekitar 30% dari pendapatan mereka untuk investasi. Di sisi lain, Indonesia sebagai negara berkembang, sebagian besar masyarakatnya cenderung memiliki orientasi finansial yang lebih pendek, masuk dalam kategori saving society (menabung) [2]. Fakta ini diperkuat oleh data yang dihimpun dari IDNtimes.com. Hasil riset dari Inside ID pada bulan Februari 2018 menunjukkan bahwa dari total alokasi dana untuk tabungan dan investasi, 79% diarahkan kedalam tabungan menurut jawaban responden, sementara 21% lainnya baru untuk berinvestasi. Kebanyakan mereka mementingkan kehidupan sekarang tanpa memperdulikan kehidupannya di masa mendatang.

Pada tahun 2019 di Indonesia, kelompok investor muda berusia 21-30 tahun mendominasi dengan 39,72% dari total jumlah investor. Menurut data Single Investor Identification (SID) yang dicatat oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Juni 2019, jumlah investor di Pasar Modal Indonesia mencapai 1,6 juta [3]. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 44,06% dibandingkan dengan jumlah investor pada periode yang sama di tahun 2018, yang sebesar 1,1 juta. Jumlah investor tersebut melibatkan berbagai instrumen keuangan, seperti saham, surat utang, reksa dana, surat berharga, dan Efek lainnya yang tercatat di KSEI [4]. Direktur KSEI menjelaskan bahwa investor

yang berusia di bawah 30 tahun, atau yang dikenal sebagai generasi milenial, mencapai 39,72% dari total investor, menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya sekitar 28% (dari total 1,1 juta investor pada tahun 2017) [5]. Upaya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan di berbagai kampus menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan pengetahuan dan minat investasi generasi milenial. Lebih dari 300 galeri investasi tersebar di seluruh kampus di Indonesia dengan tujuan melatih investor milenial tentang pasar modal. Sejak tahun 2017, generasi muda telah mendominasi jumlah investor di pasar modal [6].

Minat investasi yang dapat dijelaskan oleh Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA). Dalam TRA, dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap suatu perilaku ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward the behavior) dan norma subjektif (subjective norms). Teori Tindakan yang Direncanakan (TPB) melibatkan hubungan antara keyakinan dan perilaku, dan konsep ini dirancang untuk meramalkan niat individu untuk terlibat dalam perilaku pada waktu dan tempat tertentu, termasuk kontrol perilaku yang dirasakan [2]. Niat dalam konteks TPB, mampu memperkirakan perilaku dan merupakan representasi dari kesiapan kognitif untuk berperilaku. Manusia pada dasarnya berperilaku secara sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia, termasuk pertimbangan persepsi return dan risiko di pasar modal [7]. Tingkat sosialisasi yang tinggi, didukung oleh kemajuan teknologi, membuat informasi mudah diakses dan menjadi dasar pembentukan niat yang kemudian menjadi dasar dari perilaku investor. Dalam konteks ini, TPB memberikan kerangka kerja untuk memahami dan meramalkan niat dan perilaku investasi individu dengan mempertimbangkan faktor-faktor sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan [8].

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi dalam tulisannya menjelaskan beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi, dipengaruhi faktor neutral information menjadi salah satu pertimbangan penting. Informasi yang bersifat netral dapat memainkan peran krusial dalam membentuk minat seseorang untuk berinvestasi. Terdapat personal financial needs atau kebutuhan keuangan pribadi turut menjadi faktor yang signifikan. Kejelasan hubungan antara investasi dengan pemenuhan kebutuhan finansial personal dapat memotivasi individu untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Ada juga self image/firm image coincidence juga memegang peranan penting. Keselarasan antara citra diri atau citra perusahaan dengan jenis investasi yang dipilih dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi. Kemudian ada social relevance menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki dampak dalam membentuk minat berinvestasi. Pengaruh dari lingkungan sosial dan nilai-nilai yang berlaku dapat membentuk persepsi individu terhadap investasi. Faktor classic juga menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan. Investasi dengan karakteristik klasik yang telah teruji waktu dapat menarik minat karena dianggap sebagai pilihan yang stabil dan terpercaya. Terakhir, professional recommendation atau rekomendasi dari ahli profesional juga memiliki pengaruh signifikan. Saran dari mereka yang memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang investasi dapat memberikan keyakinan dan memotivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan investasi [9].

Self efficacy didefinisikan sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Istilah self efficacy mengacu pada keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan untuk mencapai hasil tertentu. Dengan kata lain, self efficacy merupakan penilaian keyakinan diri terkait dengan kemampuan seseorang untuk berhasil dalam tugas-tugas yang dihadapi [10]. Efikasi diri (self efficacy) didefinisikan sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat mengendalikan manfaat bagi dirinya sendiri dan kejadian di sekitarnya. Mengenai mendefinisikan self efficacy sebagai keyakinan seseorang untuk menguasai suatu situasi dan mencapai hasil positif dan bermanfaat [11].

Salah satu hambatan mahasiswa dalam berinvestasi adalah modal investasi. Modal investasi merupakan modal yang dipakai untuk transaksi etika membeli instrumen pasar modal. Jenis produk investasi yang ditawarkan memiliki nilai modal yang berbeda seiring perkembangan zaman, modal investasi tidak harus dengan modal yang banyak, melainkan dapat memiliki modal minimum yang sudah ditentukan. Modal minimum didefinisikan sebagai modal awal ketika mendaftarkan rekening ketika baru pertama berinvestasi di pasar modal. Besaran modal minimum yang ditawarkan perusahaan sekuritas saat ini cukup terjangkau oleh mahasiswa yaitu sebesar Rp. 100.000 [12]. Modal minimum investasi dapat mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa, besaran modal minimum berkaitan dengan perkiraan biaya, adanya sumber dana, manfaat yang ditawarkan, ekspektasi yang sesuai dan risiko. Rendahnya modal awal minimum membuat mahasiswa cenderung melakukan investasi di pasar modal [13]. Sebaliknya jika modal yang ditawarkan tinggi, maka hal tersebut dapat menunda seseorang untuk berinvestasi di pasar modal, namun hasil penelitian menyatakan sebaliknya, yaitu modal minimum tidak dapat mempengaruhi minat investasi saham di pasar modal [14]. Selain modal minimum, salah satu pertimbangan dalam berinvestasi adalah imbal hasil atau return. Dalam konteks investasi, persepsi return merujuk pada hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam suatu investasi. Sedangkan, return dapat berupa return realisasi (yang dihitung menggunakan data historis yang sudah terjadi) atau return ekspektasi (yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang). Risiko sendiri, mengacu pada kemungkinan bahwa investasi yang dilakukan oleh seorang investor akan mengalami kegagalan dalam mencapai tingkat pengembalian yang diharapkan [11].

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji minat investasi pada Generasi X, Baby Boomer dan Generasi Y atau Milenial, tetapi penelitian terhadap Generasi Z masih relatif sedikit karena dianggap sebagai generasi yang masih muda. Alasan utama penelitian ini difokuskan pada generasi ini, yang dikenal sebagai Generasi Z adalah kompleksitas minat yang mereka tunjukkan agar dapat dipahami sejalan dengan pola pikir generasi sebelumnya. Generasi Z di masa mendatang diharapkan menjadi target yang potensial bagi sektor industri keuangan, karena mereka memiliki pengetahuan yang cukup besar tentang produk keuangan namun tingkat aktivitas investasi masih tergolong rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya minat Generasi Z untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan seperti reksa dana atau saham, dengan kecenderungan lebih memilih produk-tabungan, deposito, dan emas [15].

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan sejalan dengan temuan ini, menyatakan bahwa beberapa faktor mempengaruhi minat investasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, termasuk self efficacy, persepsi return dan risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi return berpengaruh positif terhadap minat investasi saham, sementara risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi saham. Self efficacy juga berpengaruh positif dan bersama-sama mempengaruhi positif terhadap minat investasi saham [16]. Studi lanjutan menemukan bahwa pelatihan pasar modal dan return memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Menariknya, variabel seperti risiko, gender, dan kemajuan teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Ini berbeda dari temuan penelitian sebelumnya, di mana risiko mahasiswa tidak mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi saham di pasar modal [15]. Penelitian lain menyimpulkan bahwa variabel risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi, dan secara bersamaan, persepsi return dan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa secara parsial, persepsi return tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Sementara itu, dalam hal risiko, menyatakan bahwa risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi saham, variabel risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa [17].

Menurut theory of planned behavior (TPB) seseorang akan melakukan tindakan melalui perilaku tertentu berdasarkan persepsi niat dan kontrol, dimana perilaku akan menumbuhkan hasrat, subjective norm dan pengaturan tindakan. Keuntungan (return) serta risiko (risk) mempunyai korelasi yang positif dalam berinvestasi. Artinya jika ingin memperoleh keuntungan yang besar maka risiko yang harus dihadapi juga besar (high return, high risk). Hubungan persepsi return dan risiko terhadap minat investasi dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa, persepsi return memiliki hubungan yang negatif terhadap minat berinvestasi, tetapi risiko bisa mempengaruhi minat investasi. Berbeda pada penelitian lainnya, persepsi return justru dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap minat investasi [18].

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana empat faktor utama, yaitu self-efficacy, modal minimum, persepsi return dan risiko, secara bersama-sama mempengaruhi minat investasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pertama-tama, self efficacy atau keyakinan diri juga dapat memengaruhi minat investasi mahasiswa. Mahasiswa yang percaya pada kemampuan mereka untuk memahami dan mengelola investasi mungkin lebih cenderung untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Keyakinan diri ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan investasi, sehingga memotivasi mereka untuk melakukan investasi. Kedua, modal minimum investasi dapat mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa. Besaran modal minimum berkaitan dengan perkiraan biaya, adanya sumber dana, manfaat yang ditawarkan, ekspektasi yang sesuai dan risiko. Rendahnya modal awal minimum membuat mahasiswa cenderung melakukan investasi di pasar modal. Sebaliknya jika modal yang ditawarkan tinggi, maka hal tersebut dapat menunda seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Ketiga, persepsi return diidentifikasi sebagai faktor yang signifikan dalam memahami minat investasi mahasiswa. Mahasiswa cenderung lebih tertarik pada investasi jika mereka memiliki ekspektasi tinggi terhadap potensi keuntungan finansial yang dapat diperoleh dari investasi tersebut. Persepsi return ini dapat menciptakan motivasi positif untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Dan yang keempat, persepsi risiko memainkan peran krusial dalam pengambilan keputusan investasi. Mahasiswa yang memiliki persepsi risiko rendah cenderung lebih berminat untuk berinvestasi, karena mereka melihat investasi sebagai suatu yang aman dan tidak terlalu berisiko. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki persepsi risiko tinggi mungkin lebih skeptis terhadap investasi dan kurang termotivasi untuk terlibat.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari [19]. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yang berbeda yaitu menambahkan variabel self efficacy. Berdasarkan penjelasan latar belakang dan mengingat hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini memiliki peran penting dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi investor ataupun calon investor dalam menganalisis sebelum berinvestasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pengaruh Self Efficacy terhadap minat berinvestasi mahasiswa, Modal Minimum terhadap minat berinvestasi mahasiswa, Persepsi Return terhadap minat berinvestasi mahasiswa, Risiko terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam merancang strategi pendidikan dan informasi yang tepat untuk meningkatkan minat investasi di kalangan mahasiswa.

## HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

### **Pengaruh *self efficacy* terhadap minat berinvestasi mahasiswa**

*Self efficacy* merupakan komponen penting dari hasil terapan *system self* yang berkaitan dengan psikologi manusia dimana *self efficacy* merupakan persepsi individu apakah ia mampu atau tidak dalam situasi tertentu. *Self efficacy* memiliki konstruk teoritis yang konsisten dengan variabel kontrol perilaku dalam teori perilaku terencana. *Self efficacy* dibagi menjadi tiga dimensi yang mengukur efikasi diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu pertama, derajat/level (*magnitude*) mengacu pada kepercayaan diri seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang tingkat kesulitannya berbeda-beda. Kedua, kekuatan (*strength*) Merujuk pada tingkat kepercayaan seseorang terhadap kekuatan dan daya tahannya saat menyelesaikan suatu tugas. Dan yang ketiga, generalisasi (*generalitas*) Merujuk pada sejauh mana keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu aktivitas sebagian besar atau hanya dalam batas-batas domain tertentu [20].

*Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat berperilakunya dan penentu langsung, niat berperilaku adalah sikapnya terhadap perilaku tersebut (*attitudes towards behavior*), norma subjektif (*subjective norm*). ) dan Kontrol Perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*). Oleh karena itu, kita dapat melihat bahwa seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut sebelum bertindak [21]. Minat investasi saham menjelaskan bahwa faktor penentu niat dari *Theory of Planned Behavior* adalah: faktor independen, variabel persepsi *return*, faktor *subyektif norm* dapat diperiksa dengan menggunakan variabel toleransi risiko dimana toleransi risiko merupakan bentuk risiko dan faktor kontrol perilaku yang dirasakan. Penelitian minat investasi saham menyelidiki penggunaan variabel *self efficacy* untuk memprediksi minat investasi saham mahasiswa [22]. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi [16]. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi [11]. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut.

H1 = *Self Efficacy* berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa

### **Pengaruh Modal Minimum terhadap minat berinvestasi mahasiswa**

Modal minimum adalah jumlah minimum uang atau aset yang diperlukan untuk memulai suatu investasi. Konsep ini penting karena seringkali menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh calon investor sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi. Modal minimum dapat bervariasi tergantung pada jenis investasi dan penyedia layanan investasi. Minimnya modal investasi dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Jumlah modal minimum tergantung pada perkiraan biaya, sumber pendanaan yang tersedia, manfaat yang ditawarkan, ekspektasi dan risiko yang masuk akal. Modal awal minimum yang lebih rendah berarti pelajar lebih cenderung berinvestasi di pasar modal. Sebaliknya jika modal yang ditawarkan mahal, hal ini dapat membuat seseorang tidak berinvestasi di pasar modal [19].

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen adalah salah satu teori psikologi sosial yang sering digunakan untuk memahami dan memprediksi perilaku manusia dalam berbagai konteks, termasuk keputusan investasi. TPB menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku adalah prediktor utama dari perilaku tersebut, dan niat ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Jika modal minimum rendah dan calon investor merasa memiliki kemampuan finansial dan pengetahuan yang cukup untuk berinvestasi, maka meningkatkan niat untuk berinvestasi. Jika modal minimum tinggi dan calon investor merasa kesulitan untuk mencapai jumlah tersebut atau kurang memahami investasi, maka dapat mengurangi niat untuk berinvestasi [23]. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa modal minimum berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi [13]. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa modal minimum berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi [19]. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut.

H2 = Modal Minimum berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa

### **Pengaruh Persepsi *Return* terhadap minat berinvestasi mahasiswa**

*Return* atau pengembalian adalah konsep penting dalam investasi yang mengukur keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari investasi dalam periode tertentu. *Return* biasanya dinyatakan dalam bentuk absolut (jumlah uang) atau relatif (*persentase*). Memahami *return* membantu investor menilai kinerja investasi mereka dan membuat keputusan yang lebih baik di masa depan. *Return* adalah pengembalian yang diharapkan investor, yaitu apa yang diperoleh investor dari investasinya. Setiap individu membuat keputusan investasi berdasarkan keuntungan yang diharapkan [19].

Hal ini sesuai dengan teori ekspektasi *V room*, Teori Ekspektasi yang dikembangkan oleh Victor Vroom adalah model motivasi yang menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan berdasarkan harapan mereka mengenai hasil yang akan dicapai. Teori ini sangat relevan dalam berbagai konteks, termasuk dalam dunia kerja, pendidikan, dan investasi. Dalam konteks investasi, teori ini dapat membantu kita memahami bagaimana investor memutuskan untuk berinvestasi atau tidak, berdasarkan harapan mereka mengenai *return* yang akan diperoleh dan seberapa besar usaha yang harus mereka lakukan [24]. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *return* berpengaruh positif

terhadap minat berinvestasi [16][19]. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *return* berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi [17]. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut.

H3 = Persepsi *Return* berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa

### Pengaruh Risiko terhadap minat berinvestasi mahasiswa

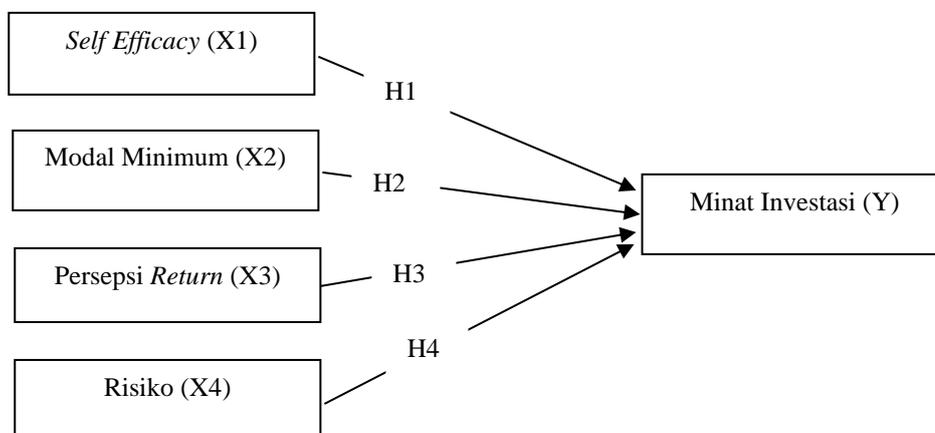
Risiko adalah kemungkinan bahwa *return* aktual akan berbeda dengan *return* yang diharapkan. Risiko yang dirasakan adalah kemungkinan hasil pembelian tidak memuaskan karena mengandung unsur ketidakpastian. Ketidakpastian ini menimbulkan pemikiran negatif terhadap investasi di pasar modal. Risiko datang dalam berbagai bentuk dan mempengaruhi investasi dengan cara yang berbeda. Dengan mengukur risiko dan menggunakan strategi manajemen risiko yang tepat, investor dapat meminimalkan potensi kerugian dan memaksimalkan *return* mereka. Dengan demikian, investor dapat mencapai tujuan keuangan mereka sambil menjaga keseimbangan antara risiko dan *return* [25].

Teori Portofolio Modern (MPT) adalah kerangka kerja matematis untuk membangun portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan *return* maksimum untuk tingkat risiko tertentu atau risiko minimum untuk tingkat *return* tertentu. Teori ini didasarkan pada beberapa asumsi dan prinsip utama antara lain, diversifikasi risiko adalah menggabungkan berbagai aset yang tidak berkorelasi sempurna, investor dapat mengurangi risiko total portofolio tanpa mengurangi *return* yang diharapkan. *Mean variance optimization* adalah portofolio yang optimal adalah yang memaksimalkan *return* yang diharapkan (*mean*) untuk tingkat risiko tertentu (*variance*). Dan yang terakhir, *efficient frontier* adalah kurva yang mewakili portofolio optimal yang menawarkan *return* maksimum untuk setiap tingkat risiko [21]. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa risiko berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi [19]. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa risiko berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi [16][17]. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut.

H4 = Risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa

### KERANGKA KONSEPTUAL

Adapun kerangka konseptual tentang pengaruh *self efficacy*, modal minimum, persepsi *return* dan risiko terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## II. METODE

### Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenisnya adalah penelitian terapan yang bertujuan korelasional untuk mengestimasi hubungan kausalitas antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel yang dicari yaitu *Self Efficacy* (X1), Modal Minimum (X2), Persepsi *Return* (X3) dan Risiko (X4) terhadap Minat Berinvestasi (Y).

### Penjelasan Variabel Operasional

Data yang akan dianalisis adalah menggunakan data primer dengan pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner. Kuesioner adalah teknik cara mengumpulkan data dengan membuat pernyataan atau pertanyaan yang

kemudian disebar keseluruh responden. Berikut ini adalah definisi operasional dalam variabel-variabel yang digunakan yaitu:

**Tabel 1. Indikator Variabel**

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA	SUMBER
<i>Self Efficacy</i>	a. Keyakinan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas pada tingkat kesulitan b. Keyakinan terhadap kekuatan dan kegigihan dalam menyelesaikan tugas c. Keyakinan dalam kemampuan melakukan aktifitas secara luas atau hanya pada batas domain	LIKERT	[19] [21]
Modal Minimum	a. Penentuan modal pertama b. Modal investasi minimum yang bisa dijangkau c. Minimal pembelian instrumen pasar modal d. Melebihkan dan memangkas modal investasi	LIKERT	[22]
Persepsi <i>Return</i>	a. Tertarik dengan <i>return</i> yang diberikan b. Return yang menarik dan bersaing c. Keuntungan sesuai dengan tujuan investasi d. Ketetapan investasi	LIKERT	[23]
Risiko	a. Mengalami kerugian b. Risiko investasi yang tinggi c. Kebutuhan yang belum terjamin d. Adanya risiko tertentu e. Pemikiran bahwa berisiko	LIKERT	[24]
Minat Investasi	a. Keterikatan b. Ambisi c. Keseriusan d. Motivasi	LIKERT	[9] [12]

### Populasi Sampel

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebanyak 3 angkatan mulai dari 2021 sampai 2023. Dari angkatan 2021 sebanyak 20 mahasiswa, angkatan 2022 sebanyak 20 mahasiswa dan angkatan 2023 sebanyak 20 mahasiswa. Dengan total 60 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Teknik Sampling yang digunakan yaitu Non Probability Sampling. Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel [26]. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 60 mahasiswa.

Berdasarkan rumus data diatas diketahui sampel sebanyak 60 dengan pengambilan sampel perangkatan sebagai berikut:

**Tabel 2. Sampel PerAngkatan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Angkatan 2021-2023**

Kelas (Angkatan)	Jumlah Sampel
Angkatan (2021)	20
Angkatan (2022)	20
Angkatan (2023)	20
<b>JUMLAH</b>	<b>60</b>

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara upaya mendapatkan informasi secara sinkron serta informasi daya yang diperlukan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan modifikasi skala likert tentang pemahaman pengaruh *self efficacy*, modal minimum, persepsi *return* dan risiko terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dengan demikian responden dalam penelitian ini diharuskan menjawab pertanyaan yang dikategorikan diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

### Analisis Data

#### Uji Validitas

Merupakan alat pengukuran dikatakan sah manakala alat pengukur tersebut digunakan secara akurat atau menyeluruh. Pada saat menguji validitas ukuran, metode analisis butir dapat digunakan memeriksa manakala butir tersebut menyatakan unsur dan petunjuk yang diteliti. Perhitungan koefisien  $r$  berdasarkan derajat signifikansi 3%, jika perhitungan  $r$  bertambah luas terhadap perhitungan  $r$  tabel di akui akurat, jika  $r$  lebih kecil terhadap nilai  $r$  tabel menyatakan bahwa tidak akurat.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang mengukur konsistensi internal alat ukur. Keandalan memberikan informasi tentang keakuratan meteran dan konsistensi akurasi selama pengukuran. Dengan uji reliabilitas, kita ingin dapat memperoleh informasi yang terpercaya sebagai alat pengumpulan data dan menemukan berita-berita yang benar-benar terjadi di lapangan. Uji reliabilitas juga dilakukan dengan melihat nilai reliabilitas gabungan dari blok indikator pengukur. Jika hasil *composite reliability* menunjukkan nilai di atas 0,6 maka dapat dikatakan hasilnya memuaskan.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Dirumuskan persamaan uji *regresi linier* berganda berikut yang berfungsi untuk menganalisis data pada studi ini, yaitu:

$$Y = \alpha + rX_1 + rX_2 + rX_3 + rX_4 + e$$

Ketentuan :

Y : Minat berinvestasi

$\alpha$  : Konstanta

r : Koefisien regresi

X1 : *Self Efficacy*

X2 : Modal minimum

X3 : Persepsi *return*

X4 : Risiko

e : *Standard error estima*

#### Uji Hipotesis

##### Uji t

Pengujian dalam hipotesis penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t). Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial untuk menunjukkan pengaruh tiap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas berfungsi sebagai pengukur sah atau valid tidaknya sebuah kuesioner. Jika item pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat menerangkan sesuatu yang bakal diukur, jadi bisa dinyatakan pernyataan kuesioner tersebut valid [26]. Uji coba instrumen menggunakan data dari 60 responden yang merupakan sebagian sampel dari populasi. Cara untuk mengukur uji validitas yaitu melihat besaran  $r$  hitung terhadap  $r$  tabel dengan *degree of freedom* (df) =  $n - 2 = (60 - 2 = 58)$ . jika *degree of freedom* sebesar 58 maka diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,254. Setelah di uji validitas ditemukan hasil  $r$  hitung >  $r$  tabel (0,254), artinya semua item pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid [27].

Uji reliabilitas berfungsi sebagai pengukur variabel dalam kuesioner. Suatu kuesioner bisa dinyatakan reliabel bila tanggapan seseorang terhadap pernyataan tersebut jika digunakan berkali-kali dapat konsisten atau stabil. Syarat variabel dapat dinilai reliabel ketika *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai lebih dari 0,60 [28]. Setelah data diolah ditemukan bahwa *Cronbach Alpha* seluruh variabel menunjukkan nilai 0,887 yang artinya variabel dikatakan reliabel.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Diperoleh hasil *output regresi linier* berganda yaitu :

$$Y = 1,616 + 0,250X_1 + (-0,100)X_2 + 0,510X_3 + 0,265X_4 + e$$

Persamaan yang diperoleh selanjutnya bisa diinterpretasikan di bawah ini:

1. Konstanta bernilai positif sebesar 1,616. Artinya jika belum memiliki atau mengetahui *self efficacy*, modal minimum, persepsi *return* dan risiko maka minat investasi akan naik sebesar 1,616.
2. Diketahui koefisien *self efficacy* bernilai positif sebesar 0,250. Hal tersebut menunjukkan jika *self efficacy* baik 1 tingkat maka minat berinvestasi akan naik sebanyak 10%.
3. Koefisien modal minimum investasi menunjukkan nilai negatif sebesar 0,100. Dengan demikian jika modal minimum turun 1 rupiah maka minat berinvestasi mahasiswa turun sebesar 22,5%.
4. Koefisien persepsi *return* bernilai positif dengan nilai 0,510. Maka minat berinvestasi mahasiswa naik sejumlah 51,0% jika mahasiswa mengetahui satu *return* berinvestasi.
5. Koefisien risiko bernilai positif dengan nilai 0,265. Maka minat berinvestasi mahasiswa naik sejumlah 26,5% jika mahasiswa mengetahui satu risiko berinvestasi.
6. *e (error)* adalah standar kesalahan.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah rasio pengaruh variabel independen bisa memprediksi variabel dependen [29]. Berikut ini adalah output koefisien determinasi:

**Tabel 3. Hasil Olah Data Koefisien Determinasi**

Variabel Independen	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Keterangan
<i>Self Efficacy</i> (X1), Modal Minimum (X2), Persepsi <i>Return</i> (X3) dan Risiko (X4)	0,526	0,492	Jika variabel independen hanya 1 maka menggunakan R <sup>2</sup> . Jika >1 maka menggunakan <i>Adjusted R<sup>2</sup></i>

Nilai koefisien determinasi bisa ditunjukkan pada *Adjusted R Square* yang dimana menunjukkan nilai 0,492 atau 49,2%. Artinya 49,2% minat berinvestasi dapat diungkapkan dengan *self efficacy*, modal minimum, persepsi *return* dan risiko. Sedangkan 50,8% dipengaruhi variabel-variabel independen yang lainnya.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Kegunaan uji t adalah secara parsial variabel independen dapat menguji pengaruhnya terhadap variabel dependen. Mengamati pengaruh tidaknya dapat diketahui di tabel *coefficients* dalam kolom nilai signifikansi. Bila nilai signifikansi < 0,05 (alpha) sehingga variabel bebas sendiri mempengaruhi variabel dependen [27].

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	koefision	Nilai Signifikan	Alpha	Keterangan
1	Self Efficacy (X1)	Minat Investasi (Y)	0,532	0	0,05	signifikan
2	Modal Minimum (X2)	Minat Investasi (Y)	0,311	0,015	0,05	signifikan
3	Persepsi Return (X3)	Minat Investasi (Y)	0,649	0	0,05	signifikan
4	Risiko (X4)	Minat Investasi (Y)	0,612	0	0,05	signifikan

**Gambar 4. Hasil olah data Uji t**

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil gambar tabel uji t diatas:

#### H1 : Pengaruh *self efficacy* (X1) terhadap minat berinvestasi mahasiswa (Y)

Hasil uji hipotesis 1 yang ditunjukkan pada tabel uji koefisien determinasi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil 0,05, maka dapat dikatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

**H2 : Pengaruh modal minimum (X2) terhadap minat berinvestasi mahasiswa (Y)**

Hasil uji hipotesis 2 yang ditunjukkan pada tabel uji koefisien determinasi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,015 dimana angka tersebut lebih kecil 0,05, maka dapat dikatakan bahwa modal minimum berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

**H3 : Pengaruh persepsi *return* (X3) terhadap minat berinvestasi mahasiswa (Y)**

Hasil uji hipotesis 3 yang ditunjukkan pada tabel uji koefisien determinasi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil 0,05, maka dapat dikatakan bahwa persepsi *return* berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

**H4 : Pengaruh risiko (X4) terhadap minat berinvestasi mahasiswa (Y)**

Hasil uji hipotesis 4 yang ditunjukkan pada tabel uji koefisien determinasi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil 0,05, maka dapat dikatakan bahwa risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

**PEMBAHASAN****Pengaruh *self efficacy* (X1) terhadap minat berinvestasi mahasiswa (Y)**

Hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi X1 terhadap Y sejumlah  $0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap minat investasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Yang dapat diartikan jika *self efficacy* meningkat maka minat investasi saham pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo semakin meningkat. *Self efficacy* merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus individu dapat melakukan sebuah tugas tertentu [30]. *Self efficacy* (efikasi diri) ini mempengaruhi seseorang dalam menjalankan sebuah tugas. Setiap individu memiliki efikasi diri yang berbeda-beda. Dapat di jelaskan bahwa dari teori *planned behavior* bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki hubungan dengan *self efficacy* yang mana kontrol perilaku ini akan memengaruhi perilaku seseorang [21]. Persepsi diri sendiri selanjutnya rasa percaya diri mengenai bagaimana ia mampu melakukan investasi saham di pasar modal terkait dengan ketidakpastian yang dihadapi sejalan dengan risiko yang ada maka akan mempengaruhi perilakunya yaitu berminat investasi saham dipasar modal. Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting ketika investor mengombinasikannya dengan tingkat *return* yang diharapkan dapat mempengaruhi hasil pola pikir dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berinvestasi [16]. Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi [11].

**Pengaruh modal minimum (X2) terhadap minat berinvestasi mahasiswa (Y)**

Hipotesis variabel independen kedua menunjukkan nilai signifikansi terhadap variabel dependen yaitu  $0,015 < 0,05$ . Artinya modal minimum mempengaruhi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar kebijakan modal minimum maka akan semakin besar minat mahasiswa berinvestasi [31]. Adanya modal minimum diambil untuk memikat calon investor selaras dengan penelitian yaitu minat investasi dipengaruhi oleh modal minimum [32]. Modal minimum yang terjangkau, maka mahasiswa akan lebih mementingkan hal tersebut untuk berinvestasi. Mahasiswa merupakan investor pemula sehingga banyak yang mempunyai toleransi yang sangat rendah terhadap risiko. Hal ini karena belum adanya pengalaman yang memadai. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa modal minimum berpengaruh terhadap minat berinvestasi [13]. Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa modal minimum tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi [19].

**Pengaruh persepsi *return* (X3) terhadap minat berinvestasi mahasiswa (Y)**

Hipotesis variabel independen ketiga yaitu X3 terhadap Y menunjukkan hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya persepsi *return* sendiri mempengaruhi mahasiswa untuk berinvestasi. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian minat berinvestasi dipengaruhi oleh persepsi *return*. Hal tersebut terjadi karena dengan mengetahui persepsi *return* dalam pasar modal saat investasi [33]. Dalam melakukan investasi, investor selalu mengincar persepsi return sesuai harapan mereka. Nilai yang diperoleh dari kegiatan investasi dikenal sebagai persepsi return dari investasi berupa keuntungan maupun kerugian. Karena berpotensi menghasilkan keuntungan, semakin besar pengembaliannya, semakin baik investasinya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa return berpengaruh terhadap minat berinvestasi [16][19]. Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa return tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi [17].

**Pengaruh risiko (X4) terhadap minat berinvestasi mahasiswa (Y)**

Hipotesis variabel independen keempat yaitu X4 terhadap Y menunjukkan hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya risiko sendiri mempengaruhi mahasiswa untuk berinvestasi. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian minat berinvestasi dipengaruhi oleh risiko. Hal tersebut terjadi karena dengan mengetahui risiko dalam pasar modal saat investasi, maka mahasiswa dapat menentukan profil risiko masing-masing sesuai persepsi *return* yang diharapkan. Seorang investor harus memperkirakan tingkat risiko yang dapat ditoleransi sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, dengan ketentuan jika risiko yang dihadapi tinggi maka persepsi *return* yang didapat juga tinggi [34]. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi [19]. Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi [16][17].

## VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap minat investasi saham, tidak terdapat pengaruh modal minimum terhadap minat investasi saham, terdapat pengaruh persepsi *return* terhadap minat investasi saham dan terdapat pengaruh risiko terhadap minat investasi pada mahasiswa. Secara simultan *self efficacy*, modal minimum, persepsi *return* dan risiko berpengaruh terhadap minat investasi saham pada mahasiswa. Bagi objek penelitian mahasiswa untuk tetap meningkatkan pengetahuan seputar investasi dan bagi penelitian yang relevan dengan penelitian ini agar dapat menambahkan variabel independen dan cakupan sampel penelitian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur telah menyelesaikan penelitian ini dan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Puji syukur kehadiran Tuhan YME atas karunia serta rahmatnya yang diberikan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
2. Kepada kedua orang tua dan segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan motivasi mendoakan secara terus menerus supaya penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan sukses
3. Kepada seluruh pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terutama dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis, meluangkan waktunya untuk memberi arahan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi
4. Kepada teman-teman kerja, kuliah dan organisasi yang selalu memberikan motivasi dan semangat tiada hentinya agar segera terselesaikan penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] F. A. Al-Hasan, "Investasi Pada Koperasi Syariah Menurut Undang-Undang Perkoperasian (Analisis terhadap Pasal 93 Ayat (5) Dan Pasal 120 Ayat (1) Huruf J Yang Terdapat Pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian)," *Adliya: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, Vol. 8, No. 1, Pp. 211–224, May 2020, Doi: 10.15575/Adliya.V8i1.8628.
- [2] F. Amaliyah And E. Herwiyanti, "Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan," *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 5, No. 1, Pp. 39–51, Mar. 2020, Doi: 10.33633/Jpeb.V5i1.2783.
- [3] A. Firdausi, A. Alamudi, And K. Sadik, "Kajian Metode Pohon Model Logistik (Logistic Model Tree) Dengan Penanganan Ketakseimbangan Data," *Xplore: Journal Of Statistics*, Vol. 11, No. 2, Pp. 157–167, May 2022, Doi: 10.29244/Xplore.V11i2.922.
- [4] L. Abubakar And T. Handayani, "Perlindungan Hukum Investor Di Pasar Modal Melalui Fungsi Penjaminan Penyelesaian Transaksi Bursa.," *Rechtidee*, Vol. 14, No. 1, Pp. 61–83, Jun. 2019, Doi: 10.21107/Ri.V14i1.5369.
- [5] N. Choirunnisa And N. Fadilah, "Legal Protection For Investors In Crowdfunding Services Through Information Technology Offers (Equity Crowdfunding)," *Syiah Kuala Law Journal*, Vol. 4, No. 2, Pp. 153–172, Aug. 2020, Doi: 10.24815/Sklj.V4i2.17236.
- [6] D. H. Fadlia And Y. Yunanto, "Peran Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Dalam Perlindungan Hukum Bagi Investor Atas Dugaan Investasi Fiktif," *Law Reform*, Vol. 11, No. 2, Pp. 207–215, Sep. 2015, Doi: 10.14710/Lr.V11i2.15768.
- [7] I. G. Adiputra, V. R. Putra, And R. Sumadinata, "Sosialisasi Pembukuan Sederhana Dan Pengetahuan Pasar Modal Bagi Pelaku Umkm Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal Serina Abdimas*, Vol. 1, No. 2, Pp. 909–915, May 2023, Doi: 10.24912/Jsa.V1i2.26073.
- [8] D. Pasaribu, A. Murwani, And I. Setiawan, "Penanaman Modal Asing Di Sektor Pertanian Indonesia." Apr. 29, 2021. [Online]. Available: <https://lens.org/153-695-846-124-763>

- [9] L. Affifatusholihah And S. I. Putri, “Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Minat Investasi Berbasis Aplikasi,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 8, No. 2, Pp. 311–320, Nov. 2021, Doi: 10.26905/Jbm.V8i2.6188.
- [10] T. Agustina, N. Nurhikmah, And M. Rudiansyah, “The Influence Of Locus Of Control, Self-Efficacy, And Adversity Quotient On Business Performance,” *Jurnal Economia*, Vol. 18, No. 1, Pp. 1–15, Apr. 2022, Doi: 10.21831/Economia.V18i1.34013.
- [11] K. Indriyaningrum And M. Fauzan, “The Effect Of Self-Efficacy, Interpersonal Communication And Work Ethics On Sustainable Work Commitment,” *Jenius (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, Vol. 6, No. 3, Pp. 437–437, May 2023, Doi: 10.32493/Jjsdm.V6i3.29738.
- [12] Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (Akunbisnis)*, 2(1). <https://doi.org/10.32497/Akunbisnis.V2i1.1524>
- [13] Nisa, A. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (Peta)*. <https://doi.org/10.51289/Peta.V2i2.309>
- [14] Thakurata, I. (2021). Optimal portfolio choice with stock market entry costs and human capital investments: A developing country model. *International Review of Economics and Finance*, 73. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2020.11.005>
- [15] F. Amalia, H. Ervina, And N. Setyorini, “Pengaruh Persepsi Return, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Investasi Secara Online (Studi Kasus Pada Pebisnis Muda),” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, Vol. 1, No. 2, Pp. 24–41, Jun. 2022, Doi: 10.26877/Jibeka.V1i2.25.
- [16] A. M. Bunayya, A. R. Yunus, And A. S. Sofyan, “Pengaruh Tpb Dan Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, Vol. 5, No. 1, Pp. 443–455, Jun. 2023, Doi: 10.47467/Elmal.V5i3.3875.
- [17] D. N. Aryanti, L. Saragih, And W. J. Tarigan, “Analisis Pengetahuan Investasi, Return Dan Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Online Di Aplikasi Bibit (Studi Kasus Pada Generasi Millennial),” *Economic Education And Entrepreneurship Journal*, Vol. 5, No. 2, Pp. 275–284, Jun. 2022, Doi: 10.23960/E3j/V5i2.275-284.
- [18] M. W. Anan And S. Devi, “Pengaruh Modal Minimal, Tingkat Risiko, Return, Tingkat Pengetahuan Investasi, Lingkungan Sosial Dan Fasilitas Online Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, Vol. 7, No. 1, Pp. 48–60, Jul. 2023, Doi: 10.23887/Jppsh.V7i1.49306.
- [19] Novendra Wahyu Wardana, Dhiyah Fitriyati, “Pengaruh Modal Minimum, Persepsi Return Dan Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Volume 5 No 5 (2023) 1976-1991 P-Issn 2656-2871 E-Issn 2656-4351, Doi: 10.47467/alkharaj.v5i5.2017
- [20] Erlina, L. (2020). Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung*.
- [21] Glanz, K., Rimer, B., & Viswanath, K. (2015). *Health Behavior Theory, Research, And Practice* (5 ed.). Joesy-Bass. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-8093245.05143-9>
- [22] Frans, & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pengembalian, Toleransi Risiko, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2.
- [23] Khoirunissa. (2017). Pengaruh Norma Subjektif, Return Ekspektasian Dan Modal Investasi Minimal Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167273817305726%0Ahttp://dx>
- [24] Simarmata, H. M. P., Revida, E., Kato, I., Sari, H., Simatupang, S., Sudarso, A., Faisal, M., Tjiptadi, D. D., Anggusti, M. S., & Muliatie, urilla E. (2021). *Manajemen Perilaku Konsumen dan Loyalitas*. In Yayasan kita menulis. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=mrc0EAAAQBAJ&pg=PA113&dq=definisi+loyalitas&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwjBm8X0o5fzAhU36XMBHZ8HAscQ6AF6BAGFEAI#v=onepage&q=definisi+loyalitas&f=false>
- [25] Return, Persepsi, Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2–26.
- [26] Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.
- [27] Raharjo, S. (2014). cara melakukan Uji t parsial dalam analisis regresi linier berganda dengan SPSS. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/Cara-Mudah-Melakukan-Uji-t-Dengan-Spss.html>
- [28] Wiratna Sujarweni, V. (2014). Metodologi penelitian. *Metodologi Penelitian*, 3(4), 1–200.
- [29] Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16.

- [30] Erlina,L.(2020). Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- [31] Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- [32] Julian Japar, A. D. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Neraca FEB-UMPP*
- [33] Piraga, N. I. . dkk. (2021). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Investasi, Kemajuan Teknologi Informasi, Ekspektasi ReturnDan Persepsi Resiko Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 3*
- [34] Iqbal, M. (2015). Pengolahan Data dengan Regresi Linier Berganda (dengan EViews 8). Perbanas Institute Jakarta, 4

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*